

## I. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sangat kaya dengan berbagai biota hutan tropika terutama tumbuhan berbunga, mikroba dan jamur tanah. Berbagai jenis tumbuhan hutan Indonesia telah dimanfaatkan secara tradisional untuk berbagai keperluan oleh masyarakat. Bintangor (*Calophyllum soulattri* Burm. f) merupakan salah satu tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat sebagai obat tradisional (Heyne, 1998; Gunasekera, 1970).

Saat ini pengembangan obat tradisional diusahakan sejalan dengan pengobatan modern sehingga dapat bersama-sama masuk dalam jalur pelayanan formal. Dalam pengembangan obat tradisional juga didukung oleh Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, bahwa diperlukannya pengendalian mutu simplisia yang akan digunakan untuk bahan baku obat atau sediaan galenik. Suatu simplisia dikatakan bermutu jika memenuhi persyaratan mutu yang tertera dalam monografi simplisia, antara lain parameter susut pengeringan, kadar abu total, kadar abu tidak larut asam, kadar sari larut air, kadar sari larut etanol dan kandungan kimia simplisia. Persyaratan mutu ini berlaku bagi simplisia yang digunakan dengan tujuan pengobatan dan pemeliharaan kesehatan (Depkes RI, 2008).

*Calophyllum* merupakan salah satu genus dari famili Clusiaceae, terdiri dari sekitar 180-200 spesies. Tumbuhan ini banyak tumbuh di dataran rendah dekat pantai dan memiliki sebaran cukup luas di kawasan tropis, salah satunya di

Indonesia dengan keragaman spesies terbanyak di Kalimantan bagian utara dan Papua. Bagian tumbuhan *Calophyllum* seperti daun, kulit batang dan getahnya telah dimanfaatkan oleh masyarakat secara tradisional untuk mengobati berbagai penyakit. Kajian fitokimia dari genus *Calophyllum* menunjukkan bahwa genus ini kaya dengan senyawa golongan xanton, kumarin, benzodipiron, kromanon, biflavonoid, triterpenoid dan steroid. Karakteristik dan keunikan senyawa yang terkandung dalam tumbuhan *Calophyllum* memperlihatkan berbagai bioaktivitas seperti anti HIV, anti malaria, anti kanker, sebagai insektisida dan antibakteri (Mulia *et al.*, 2014).

Salah satu spesies dari genus *Calophyllum* adalah *Calophyllum soulattri*. Di Indonesia tumbuhan *Calophyllum soulattri* (Bintangor) juga digunakan sebagai obat tradisional, baik bagian daun, kulit, batang, biji, maupun bunga. Seduhan daunnya dapat digunakan untuk mencuci mata yang meradang, rebusan kulit batang digunakan untuk mengobati penyakit keputihan dan rematik, biji digunakan untuk mengobati kudis, borok, dan penumbuh rambut, seduhan kayu sebagai campuran untuk jamu penguat badan (Heyne, 1998).

Beberapa senyawa telah diisolasi dari tumbuhan ini antara lain turunan terpenoid yaitu soulattron A, dan friedelin, Turunan xanton antara lain soulattrin, kaloksanton B, kaloksanton C, makluraksanton, filattrin, brasiksanton dan trapezifoliksanton, turunan kumarin yaitu soulamarin. Sedangkan dari golongan steroid telah berhasil diisolasi senyawa stigmasterol dan  $\beta$ -sitosterol (Mulia *et al.*, 2014).

Tanaman yang dapat digunakan sebagai bahan obat mengandung banyak kandungan kimia dan umumnya tidak diketahui atau tidak dapat dipastikan zat aktif yang berperan dalam menimbulkan efek terapi atau menimbulkan efek samping. Selain itu, kandungan kimia tanaman tersebut ditentukan oleh banyak faktor. Hal ini dikarenakan tanaman merupakan organisme hidup sehingga letak geografis atau tempat tumbuh tanaman, iklim, cara pembudidayaan, cara dan waktu panen, cara perlakuan pasca panen (pengeringan dan penyimpanan), dapat mempengaruhi kandungan kimianya (Dewoto, 2007). Berdasarkan hal inilah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai karakterisasi tumbuhan Bintangor (*Calophyllum soulattri* Burm. f) yang ditemukan di daerah Bukit Pinang-pinang, Gadut, Padang yang belum diketahui karakterisasinya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui parameter non spesifik simplisia dan ekstrak yang meliputi susut pengeringan, kadar abu dan kadar abu tidak larut asam. Menetapkan parameter spesifik simplisia dan ekstrak yang meliputi identitas, organoleptik, sari larut air, sari larut etanol, pola kromatogram, dan kadar kandungan kimia simplisia.

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai karakteristik simplisia dan ekstrak dari kulit batang Bintangor (*Calophyllum soulattri* Burm. f) sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian berikutnya maupun penggunaan sebagai pengobatan.